

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007: 6). Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa idealnya mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa atau student center, dimana siswa aktif mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek atau pelaku kegiatan belajar (Hamalik, 2004, hlm 28). Agar siswa berperan sebagai pelaku belajar, maka guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Menurut As'ari (dalam Sudarni, 2017, hlm 1) perilaku pembelajaran yang diharapkan seharusnya adalah sebagai berikut: (1) pemberian informasi, perintah, dan pertanyaan oleh guru mestinya hanya sekitar 10 sampai dengan 30%, selebihnya sebaiknya berasal dari siswa; (2) siswa mencari informasi, mencari dan memilih serta menggunakan sumber informasi (3) siswa mengambil inisiatif lebih banyak; (4) siswa mengajukan pertanyaan; (5) siswa berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (6) ada penilaian diri dan ada penilaian sejawat.

Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Hamalik, 2004). Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan menulis, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Tanpa aktivitas, proses

Astrini Rahayu, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tidak akan mungkin berhasil. Menurut Syaiful (dalam Wewa 2013, hlm. 36) aktivitas belajar siswa sebagai berikut. (1) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecah masalah. (2) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. (3) Siswa berani mengajukan pendapat. (4) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan. (5) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. (6) Ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Namun berdasarkan observasi di lapangan aktivitas belajar siswa berkebalikan dengan idealnya, kurang lebih 66% masih pasif di dalam kelas. Temuan yang ditemukan diantaranya yaitu; (1) siswa belum dapat aktif mengerjakan tugas kelompoknya. Ketika satu kelompok yang terdiri dari 6 orang, dalam kelompok hanya ada 1-2 orang yang mengerjakan tugasnya dan sisanya mengobrol (2) siswa tidak mampu mengerjakan tugasnya sendiri, siswa terbiasa melihat tugas temannya yang sudah di nilai gurunya. (3) siswa tidak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri, cenderung menunggu temannya yang lain menjawab baru serentak ikut menjawab. Hanya ada 5-8 orang yang mampu menjawab pertanyaan guru. Siswa lainnya cenderung menjawab pertanyaan yang bernilai ya dan tidak saja, jika diberi pertanyaan dengan bobot HOTS (High Order Thinking Skill) siswa tidak berusaha menjawabnya. (4) Siswa tidak dapat mengungkapkan kesimpulan pembelajaran yang mereka pelajari ketika di tanya bagaimana kesimpulan pelajaran hari ini. (5) Siswa terpaku hanya menggunakan buku tema siswa. (6) Ketika guru menjelaskan, siswa tidak memiliki rasa ingin bertanya, relatif menelan mentah-mentah apa yang guru sampaikan. Berdasarkan hasil analisis nilai siswa di lapangannya pun menunjukkan bahwa sebesar 34% siswa mendapatkan nilai yang dengan baik dan selebihnya sebesar 66% siswa tidak mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan penemuan-penemuan yang dipaparkan diatas tentunya tidak sesuai dengan indikator aktivitas belajar yang baik, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V ini masih rendah.

Guru pada umumnya mengajar dengan metode ceramah dan ekspositori di lapangan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang hanya menerima

Astrini Rahayu, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran secara pasif tidak akan dapat memahami apa yang diterimanya. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Disamping itu, pembelajaran masih terpaku kepada buku sumber. Masih sering dijumpai siswa hanya mengikuti arahan guru yang masih terbiasa mengajar dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti: menyajikan materi pembelajaran, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks yang mereka gunakan dalam mengajardan kemudian membahasnya bersama siswa. Sebagian siswa tampak dapat mengikuti dengan baik setiap penjelasan atau informasi dari guru, selebihnya siswa tidak menyimak dan asik dengan kegiatannya masing-masing di luar belajar. Siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan pada guru sehingga guru asyik sendiri menjelaskan apa yang telah disiapkannya, berarti siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini apabila didiamkan tentunya akan berdampak tidak baik kepada siswa yaitu siswa jadi selalu mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas, siswa tidak memiliki keinginan bertanya dan sulit mengajukan pertanyaan, siswa terbiasa disuapi materi pelajaran oleh guru tidak terbiasa mencari tahu terlebih dahulu, siswa akan sulit mengungkapkan pendapatnya, siswa sulit berkembang karna selalu terpaku pada satu buku, dan tidak dapat membuat kesimpulan sendiri.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran yang variatif. Guru hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Aktivitas siswa dapat digolongkan berdasarkan aktivitasnya dalam pembelajaran menurut Diedrich (dalam Sudirman 2016, hlm.101) yaitu: a) *Virtual activities*, b) *Oral activiteis*, c) *Listening activities* d) *Writing activities* e) *Motor activities* , f) *Emotional activites*. Maka upaya yang peneliti berikan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran adalah SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*), merupakan model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran *Accelerated Learning* atau cara

Astrini Rahayu, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar cepat dan alamiah, bermakna. *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: belajar dengan melihat dan mengamati, dan *Intellectual*: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi.

Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya seperti *Guided Learning* ataupun *Team Games Turnament* (TGT) agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara menyeluruh. Model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) sangat cocok dan tepat bagi berbagai macam tipe belajar siswa baik untuk siswa yang belajar secara Visual, Auditori, maupun Kinestetik. Maka dari itu siswa tidak hanya diam, melainkan beraktivitas dengan menggunakan seluruh indranya. Model pembelajaran SAVI menuntut siswa menggunakan indra penglihatan, pendengaran, lisan, dan seluruh anggota tubuhnya. Selain itu juga model pembelajaran SAVI ini berpusat kepada siswa atau *student center* dimana siswa sendiri yang mengalami atau mendapatkan tindakan nyata.

Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran SAVI (Meier, 2002, hlm 117) antara lain: 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; 3) Membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Teori yang mendukung model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) ini adalah Accelerated Learning. Teori taktakanan/kiri, teori taktak three in one, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik). Model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra. Dari kajian di atas, peneliti menyimpulkan, bahwa model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indranya dalam proses pembelajaran.

Astrini Rahayu, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan model SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum penulis merumuskan sebuah masalah yang akan diteliti yaitu ”Bagaimanakah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V?”

Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) di kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran di kelas V. Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) di kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat diterapkan dengan modifikasi yang disesuaikan berdasarkan karakteristik, kondisi kelas dan kondisi

Astrini Rahayu, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) agar dapat meningkatkan kemampuan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru :
 - 1) Guru dapat memodifikasi model pembelajaran SAVI agar dapat membuat siswa aktif.
 - 2) Guru dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dengan baik sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.
 - 3) Mendorong guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengelolah proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa :
 - 1) Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan aktivitas belajarnya karena pembelajaran menyenangkan.
 - 2) Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) siswa dapat bekerjasama, berdiskusi dan dapat meningkatkan segala aspek kriteria siswa aktif.
 - 3) Memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan aktivitas siswa serta dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya.
- c. Bagi sekolah :
 - 1) Dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.
 - 2) Dapat meningkatkan kualitas mengajar di sekolah.
 - 3) Dapat memperbaiki proses dan hasil belajar siswa
 - 4) Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran dengan menerapkan model model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual).
 - 2) Dapat meningkatkan aktivitas belajar individu dalam pembelajaran.

Astrini Rahayu, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Dapat dijadikan sebuah pengalaman baru dalam menerapkan model model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) agar dapat meningkatkan kemampuan aktivitas belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan peneliti untuk menyusun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. **BAB I**

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

2. **BAB II**
Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kajian teori yang dijadikan penelitian. Teori yang dipaparkan penulis mengenai penerapan model SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar, kerangka berpikir, dan devinisi oprasional.
3. **BAB III**
Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.
4. **BAB IV**
Pada bab ini penulis menjelaskan temuan dan hasil penelitian dari keaktifan belajar siswa, yaitu mendeskripsikan temuan dan hasil penelirian pada pra penelitia; saat penelitian, dan selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V.
5. **BAB V**
Pada bab ini, penulis memaparkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.